

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Korean Cultural Center (KCC) merupakan salah satu dari kontribusi yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan terhadap ekspor budayanya. KCC di Indonesia telah didirikan pada tanggal 18 Juli 2011, yang merupakan implementasi dari kerja sama perjanjian *Joint Cultural Commission* (JCC) antara Indonesia dan Korea Selatan. KCC Indonesia memiliki tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan persahabatan antara kedua negara melalui pertukaran kebudayaan.

Berdirinya *Korean Culture Center* (KCC) merupakan salah satu strategi diplomasi publik Korea Selatan dalam rangka menyebarkan dan juga mengembangkan diplomasi publiknya di Indonesia dengan mempertahankan budaya lokal agar pembangunan di bidang kebudayaan tetap berdasar pada karakter budaya tradisional Korea Selain campur tangan pemerintah, peran aktif dari pihak swasta sangat besar mengenai penyebaran *Korean Wave*. Dengan demikian, program-program yang berada pada KCC Indonesia memiliki manfaat yang besar untuk Korea Selatan dalam diplomasinya dibidang budaya di Indonesia.

Perkembangan *Korean Wave* yang terus meningkat di Indonesia, membuat *Korean Film* sebagai salah satu produk dari *Korean Wave* turut ramai di Indonesia. Salah satunya adalah Korea-Indonesia Film Festival yang merupakan program budaya populer dari KCC Indonesia dan sudah berlangsung sejak tahun 2013. Korea-Indonesia Film Festival merupakan implementasi dari kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan pada bidang industri kreatif yang menayangkan film asal Korea Selatan dan juga film asal Indonesia, diplomasi budaya Korea Selatan melalui Korea-Indonesia Film Festival merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam *Korean Film* untuk meningkatkan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Korea Selatan.

Pada penyajian data yang sudah penulis sajikan, penulis dapat melihat bagaimana diplomasi budaya Korea Selatan melalui Korea-Indonesia Film festival selama tahun 2023. Sesuai dengan teori diplomasi budaya yang penulis

ambil dari Simon Mark, bahwa diplomasi budaya memiliki pandangan sebagai bagian dari diplomasi publik sebagai pendukung dari tercapainya tujuan kebijakan luar negeri suatu negara, yang didalamnya memiliki manfaat untuk memerangi adanya sebuah stereotip dan membangun mutual understanding.

Korea-Indonesia Film Festival dalam sejarahnya di Indonesia sudah dilaksanakan sejak 2013 dan menjadi program tahunan KCC Indonesia. Dengan festival ini, tujuan dari kebijakan luar negeri Korea Selatan dalam diplomasi budayanya melalui *Korean Wave* khususnya pada *Korean Film* tercapai dengan data-data yang telah disajikan oleh penulis melalui komponen pada teori diplomasi budaya menurut Simon. Oleh karena itu, hal ini membuat adanya mutual understanding antara Indonesia dan Korea Selatan pada industri kreatif terutama pada film yang dapat ditunjukkan dengan adanya campur tangan antara pemerintah Korea Selatan dan Indonesia pada festival ini.

Korea-Indonesia Film Festival berhasil menciptakan sebuah platform untuk saling mengenal dan memahami budaya masing-masing negara dan adanya testimoni yang diberikan oleh audien yang telah penulis tunjukkan datanya, menandakan bahwa Korea-Indonesia Film Festival telah berhasil dalam mempromosikan identitas nasional kedua negara secara efektif. Terutama pada tahun 2023 yang menjadi tahun ke-50 hubungan diplomatik kedua negara.

Sebagai instrumen penyebaran kebudayaan, *Korean Wave* merupakan sebuah produk yang dimanfaatkan oleh pemerintah Korea Selatan sebagai instrumen untuk membentuk citra Korea Selatan yang modern dan tidak tradisional. Dengan menggunakan *Korean Film* terbentuklah citra negara Korea Selatan sebagai negara yang modern dengan memanfaatkan budaya populer untuk diplomasi budayanya. Munculnya Korea-Indonesia Film Festival di Indonesia, digunakan pemerintah Korea Selatan untuk membentuk citra positif dan citranegara modern di Indonesia. Dan adanya peranan pemerintah Indonesia terhadap festival ini yang dapat memperkuat hubungan diplomatik kedua negara maupun kerja sama budaya dan adanya penguatan industri kreatif yang dapat memfasilitasikerja sama kedua negara pada industri kreatif, seperti kerja sama di film “Tanah AirKedua” yang melibatkan pemerintah daerah.

Tujuan adanya diplomasi budaya adalah untuk mempengaruhi opini publik di negara lain untuk mendukung kebijakan luar negeri tertentu yang diinginkan oleh negara lain. Sama halnya dengan tujuan dari Korea-Indonesia Film Festival yaitu untuk mempromosikan keragaman budaya dan memperkuat ikatan dua negara melalui film kepada masyarakat Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari diplomasi budaya Korea Selatan sebagai national branding tercapai melalui film pada Korea-Indonesia Film Festival. Pada Korea-Indonesia Film Festival dibuktikan secara langsung peranan pemerintah dengan hadirnya salah satu perwakilan KEMENPAREKRAF, sehingga diplomasi budaya yang dilakukan oleh Korea Selatan dapat berjalan dengan baik melalui Korea-Indonesia Film Festival di Indonesia.

Penayangan film yang terjadwal pada Korea-Indonesia Film Festival 2023 ini terdapat berbagai kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya memiliki maksud bahwa penyelenggara Korea-Indonesia Film Festival 2023 ingin menyebarkan *Korean Film* ke kota-kota besar yang ada di Indonesia, sehingga dapat meraih masyarakat Indonesia ke kota-kota lainnya selain Jakarta dan meningkatkan minat masyarakat Indonesia terhadap film Korea Selatan di kota lainnya dan Korea-Indonesia Film Festival dapat menyediakan platform bagi masyarakat Indonesia untuk memahami budaya Korea Selatan melalui film.

Film hanya akan dapat menjadi bagian dari diplomasi budaya jika industri ini mampu menumbuhkan saling pengertian dan relasi positif melalui komunikasi dua arah atau membentuk nilai bersama. Terlaksananya Korea-Indonesia Film Festival setiap tahunnya, menjelaskan bahwa film telah menjadi alat diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia. Relasi positif terjadi pada Korea-Indonesia Film Festival 2023 dengan ditayangkannya beberapa film Indonesia pada festival ini, sehingga akan meningkatkan perekonomian kedua negara dan juga memperkuat hubungan diplomatik kedua negara pada industri kreatif. Selain itu, adanya relasi positif ini akan menarik investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk berkontribusi terhadap per film-an di kedua negara ini. Korea-Indonesia Film Festival membuka peluang kolaborasi yang tinggi antara industri per film-an Korea Selatan dengan Indonesia sehingga akan menghasilkan proyek-proyek film bersama yang dapat memperkuat hubungan profesional antara seniman kedua negara di bidang seni dan budaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya yang dilakukan oleh Korea Selatan melalui Korea-Indonesia Film Festival dilakukan dengan sebuah festival yang menayangkan beberapa film pilihan asal Korea Selatan sehingga penyebaran budaya dilakukan melalui media film dan festival ini sudah berhasil untuk dilaksanakan berdasarkan indikator diplomasi budaya yang dipaparkan oleh Simon Mark.

VI.2 Saran

Penulis membagi saran untuk penelitian analisis diplomasi budaya Korea Selatan melalui Korea-Indonesia Film Festival menjadi dua aspek, secara akademis dan secara praktis. Saran yang diberikan pada penelitian adalah sebagai berikut:

VI.2.1 Saran Akademis

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Penulis harap untuk penelitian berikutnya dapat lebih mengkaji dan mempelajari fenomena yang ada di masyarakat mengenai penyebaran diplomasi budaya Korea Selatan melalui Korea-Indonesia Film Festival. Penggunaan pengumpulan data melalui interview dapat lebih diperjuangkan, karena data-data yang berasal dari interview akan memperkuat argumen dengan data-data yang akan ditemukan pada jurnal-jurnal, web, maupun media sosial.

VI.2.2 Saran Praktis

Karena Korea-Indonesia Film Festival merupakan kolaborasi film festival antara Indonesia dan Korea Selatan, perlunya ada penyeimbangan jumlah film Indonesia pada festival ini. Di tahun 2023, penulis melihat film Indonesia yang ditayangkan sangatlah sedikit jika dibandingkan dengan film Korea Selatan yang ditayangkan. Oleh karena itu, untuk penyelenggaraan Korea-Indonesia Film Festival di tahun berikutnya, penulis berharap akan jumlah penyangan film dari kedua negara seimbang

sehingga Korea-Indonesia Film Festival dapat menjadi platform pertukaran budaya kedua negara juga. Dan dalam terciptanya sebuah diplomasi diharapkan menghasilkan sebuah mutual understanding, sehingga penulis harap penayangan Korea-Indonesia Film festival dapat terselenggara di Korea Selatan juga agar terjadinya pertukaran budaya.